

BENTUK PENGELOLAAN PANTAI BATU BOLONG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *SURFING* DI DESA CANGGU, KECAMATAN KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG

Ni Komang Permilasari dan I Nyoman Sukma Arida

Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
permilasari@gmail.com

Abstract

Canggu village now has developed into a tourist area visited by many domestic and foreign tourists because of the potential of nature, especially the potential of beach owned by the village of Canggu. One of the many beaches visited is Batu Bolong which used as a place to learn surfing. Many tourists who visit for surfing activities on the beach making communities build supporting facilities of tourism activities in Batu Bolong Beach, for it was in this study, researchers wanted to know the potential of tourism and the type of management in Batu Bolong Beach as a tourist attraction surf by dividing it into two potential indicators of the potential physical and non-physical that is institutional or organizational, human resources and culture.

While for its management, is divided into two indicators of potential management and facilities management are available in Batu Bolong Beach. Batu Bolong beach used as a place to learn to surf (surfing) by tourists, especially foreign tourists because it has the waves are not too big so it is suitable for surfers (surfers) beginner. While the potential for coastal management there has been no specific organization that handles, managing only limited security, hygiene and board rentals in Batu Bolong Beach is managed by two organizations and form a group in the field of rental board. In addition, for the management of the facilities available today is managed by many of these temples which consists of three hamlets.

Keywords: Type of Management, Potential, Beach, Surfing.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini tidak pernah terlepas dari 4S yaitu *sea, sand, shore* dan *sun* yang tetap mendominasi minat para wisatawan untuk berkunjung. Perkembangan dari kebutuhan wisatawan tidak hanya didasari untuk menghabiskan waktu bersantai, menikmati keindahan alam maupun menyaksikan keindahan budaya, melainkan untuk menyalurkan sebuah hobby atau kegemaran untuk aktualisasi diri dan juga melakukan hal-hal yang baru untuk menantang adrenalin seperti berpetualangan atau olahraga ekstrim salah satunya yaitu selancar (*surfing*). Desa Canggu menjadi daya tarik wisata yang berkembang dengan cukup baik, berbagai fasilitas akomodasi seperti

villa, restoran, guest home, hotel, Cafe telah tersedia di wilayah ini. Kegiatan wisata telah berkembang lama di daerah sekitar Desa Canggu terutama kegiatan wisata alam dengan mengandalkan keindahan pantai. Desa Canggu memiliki beberapa pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara diantaranya Pantai Berawa, *Echo Beach* dan Pantai Batu Bolong (Pantai canggu) yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Pantai Batu Bolong yang terletak di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung merupakan salah satu pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan *surfing*. Pantai Batu Bolong memiliki

potensi besar sebagai daya tarik wisata khususnya *surfing*. Menurut A. Yoeti (1985),” daya tarik wisata atau *tourist attraction* yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu”. Pantai Batu Bolong memiliki hamparan pasir putih keabuan dan laut yang biru menjadikan pantai ini ramai dikunjungi wisatawan. Pantai ini berkembang baik dari fasilitas, sarana dan prasarana sampai banyak dikunjungi oleh wisatawan sebelumnya tanpa ada promosi maupun pengembangan khusus dari pihak terkait sebelumnya. Wisatawan yang berkunjung di pantai ini adalah untuk melakukan kegiatan berselancar (*surfing*) terutama bagi *surfer* pemula karena potensi ombak yang memang tidak terlalu besar. Berkembangnya aktivitas wisata terutama kegiatan *surfing* di pantai ini perlu pengelolaan khusus dari pihak terkait karena pengembangannya tidak ada perencanaan sebelumnya baik dari masyarakat, lembaga khusus maupun pemerintah setempat sehingga pantai ini perlu dikelola dengan baik agar semua aktivitas wisata di Pantai Batu Bolong dapat memberikan keuntungan yang merata dan manfaat yang positif terutama kepada masyarakat sekitar yang ada di Pantai Batu Bolong. Maka dari itu perlu mengetahui apa potensi wisata yang dimiliki Pantai Batu Bolong dan

bagaimana pengelolaan Pantai ini sebagai daya tarik wisata khususnya *surfing*. Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa potensi wisata Pantai Batu Bolong?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata *surfing*?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis. Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai media dalam mempelajari ilmu pariwisata khususnya dalam mengidentifikasi, membuat strategi dan menganalisis daya tarik wisata sehingga mampu dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan-kegiatan sejenis serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola dan masyarakat setempat dalam menjaga keindahan Pantai Batu bolong sebagai daya tarik wisata. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Badung dan pihak lain dalam mengembangkan Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata *surfing*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Putra (Dalam Suryawan, 2012) Pengolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan suatu rangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pengelolaan (manajemen) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Pengelolaan dalam pariwisata mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan dengan menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, sosial dan komunitas kepada wisatawan agar dapat menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas sosial. Menurut Hasibuan (2011), manajemen dikaitkan dengan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif.

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, (Pendit, 1991). Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Potensi wisata menurut Mariotti

dalam (Yoeti,1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi tersebut dibagi menjadi 2 macam, yaitu potensi alam dan potensi budaya.

Menurut Sandy (1996), Pantai adalah bagian dari permukaan bumi dengan muka air laut rata terendah dan muka air laut rata-rata tertinggi. Pantai adalah daratan yang terdekat dengan laut, sedangkan laut adalah sebagian dari bumi yang berupa air (Poerwadarmita, 1995).

Sedangkan *surfing* adalah salah satu aktivitas olahraga air dengan naik papan seluncur melalui gelombang laut, (Tony Wheeler,1989) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001), selancar diartikan sebagai olahraga yang dilakukan diatas air dengan cara berdiri diatas sebilah papan yang digunakan untuk bermanuver diatas ombak. Adapun kriteria tempat untuk berselancar ditinjau dari: a) Jenis gelombang, b) Kelas gelombang, c) Kesesuaian gelombang, d) Jenis Pantai dan e) Tinggi gelombang.

Konsepsi pengelolaan yang dikemukakan oleh Umar Husein (2005) diantaranya: Aspek organisasi yang meliputi struktur organisasi yang mengelola suatu lembaga atau suatu daya tarik wisata, Aspek keuangan meliputi pendapatan, pengeluaran, dan bagi hasil, Aspek sumber daya manusia meliputi

pelatihan sumber daya manusia dan partisipasi sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi suatu daya tarik wisata.

C. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah potensi Pantai Pantai Batu Bolong dan bentuk pengelolaan. Potensi tersebut terdiri dari potensi fisik dan potensi non fisik sedangkan bentuk pengelolaan yang dimaksud adalah bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pihak tertentu dalam mengelola potensi Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata *surfing* dan mengelola fasilitas- fasilitas yang tersedia di Pantai Batu Bolong.

Dalam menentukan teknik penentuan informan, peneliti menggunakan metode *snowball* yakni memilih informan pertama menggunakan informan pangkal dan menentukan informan kunci untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data mengenai Pantai Batu Bolong melibatkan Kepala Desa, Bendesa Adat, Kelian Dinas dan *Pengempon* pura serta masyarakat lokal (pedagang warung, *surf guiding* dan *surf lesson* yang tergabung dalam organisasi Cangu *surf community* dan Bumper). Dalam penelitian ini, metode

pengumpulan data yang digunakan melalui empat cara yaitu : Wawancara Mendalam (*deep interview*), Observasi, Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan teori dari Umar Husein (2005), maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai potensi dan pengelolaan Pantai Batu Bolong sebagai Daya Tarik Wisata *surfing*, kemudian data tersebut diuraikan secara sistematis dan sesuai dengan teori yang digunakan secara realita (*factual*) dalam bentuk uraian atau deskripsi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pantai ini disebut dengan nama Pantai Batu Bolong karena diambil dari nama Pura yang berdekatan dengan pantai. Pura tersebut bernama Pura Batu Bolong. Namun, menurut masyarakat sekitar konon katanya pantai ini diberi nama Batu Bolong karena disebalah timur pantai terdapat sebuah batu besar yang berlobang, namun saat ini batu tersebut sulit dijangkau karena air laut yang semakin

meninggi sampai mendekati pesisir Pantai Batu Bolong.

Potensi Fisik Pantai Batu Bolong

Berikut ini beberapa potensi yang mendukung Pantai batu Bolong sebagai daya tarik wisata yaitu sebagai wisata *surfing*. Adapun potensi yang dimiliki diantaranya: Pantai Batu Bolong memiliki pemandangan pantai yang indah dengan warna laut yang biru dan ombak yang tidak terlalu besar sehingga pantai ini banyak digunakan oleh wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk belajar *surfing*. Musim terbaik untuk melakukan kegiatan selancar (*surfing*) di pantai ini adalah musim panas karena pada saat musim panas arah angin berhembus dari bagian tenggara ke bagian barat yang membuat gelombang ombak lebih kuat yang sangat baik untuk para penikmat selancar (*surfing*). Biasanya ombak Pantai Batu Bolong memiliki gelombang yang bagus untuk *surfing* pada bulan Februari – November. Selain itu Pantai Batu Bolong memiliki warna pasir putih kecoklatan ditambah dengan keindahan *sunset* yang ada di Batu Bolong juga tidak kalah menarik.

Untuk mencapai Pantai Batu Bolong dibutuhkan waktu sekitar 35 menit dari Kota Denpasar dan sekitar 45 menit dari Bandara Ngurah Rai. Kondisi jalan raya selama menuju Pantai Batu Bolong tergolong bagus tidak ada jalan berlobang

disepanjang jalan, sehingga dapat memudahkan perjalanan wisatawan selama menuju Pantai Batu Bolong. Fasilitas – Fasilitas yang tersedia di Pantai Batu Bolong yaitu Toilet dan *Shower*, Warung, *Café*, Penyewaan *Surf board*, *Surf Guiding* dan *surf lesson*, *Long Chair* dan *umbrella rental* serta tersedianya Tempat Parkir yang luas.

Potensi Non Fisik Pantai Batu Bolong

Potensi non fisik yang ada di Pantai Batu Bolong dilihat dari sumber daya manusia sesuai dengan yang dikemukakan oleh Umar Husein meliputi pelatihan sumber daya manusia dan partisipasi sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi suatu daya tarik wisata di Pantai Batu Bolong telah memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat canggu untuk mencari pendapatan lebih dengan menyewa kios yang dibangun oleh *pengempon* Pura Batu Bolong untuk membuka warung maupun *café*. Selain itu, masyarakat lokal yang menyukai *surfing* ikut berpartisipasi dengan membentuk suatu kelompok bernama Kelompok *Board* Pantai Canggu, mereka menyewakan *Surf board*, *long chair*, membuka *surf lesson* dan *guiding* kepada wisatawan. Masyarakat lokal juga ikut terjun langsung dengan menjadi pedagang acung menjual berbagai macam aksesoris.

Selain itu, juga terdapat kelembagaan atau organisasi di Pantai Batu Bolong. Adapun Organisasi dan kelompok tersebut adalah 1) CSC (*Canggu Surf Community*) untuk mengawasi dan mengontrol anggota CSC maupun masyarakat yang ingin belajar berselancar (*surfing*) dan menjaga kebersihan Pantai di kawasan canggu yaitu dari Pantai Berawa sampai *Echo Beach* serta memantau wisatawan yang beraktivitas *surfing* di Pantai Batu Bolong. 2) Bumper (Bersama untuk menjaga persatuan Canggu) yang dibentuk oleh sukarsa masyarakat canggu dengan melibatkan Desa Adat dan *Pecalang*. Jumlah CSC (*Canggu surf community*) beranggotakan 50 orang sedangkan jumlah Bumper yang aktif hampir 40 orang yang tergabung dari *pecalang*. 3) Kelompok *Board* Canggu sudah berdiri selama satu tahun karena melihat potensi Pantai Batu Bolong yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk melakukan kegiatan berselancar (*surfing*). Melihat potensi tersebut, maka CSC (*Canggu Surf Community*) yang notabene mahir dalam berselancar (*surfing*) membentuk suatu kelompok yakni Kelompok *Board* Canggu yang beranggotakan 14 orang. Syarat untuk masuk menjadi Kelompok *Board* Canggu ini harus mahir dalam berselancar

(*surfing*), mengerti tentang *board* dan bisa berbahasa inggris.

Sedangkan dilihat dari sisi budaya, Upacara di Pantai Batu Bolong ini berupa *piodalan* dilaksanakan setiap enam bulan sekali yaitu jatuh pada *Buda Manis Perangbakat*. Pura Batu Bolong menghadap ke arah selatan dengan pemandangan laut, pada saat-saat tertentu sering dijumpai prosesi upacara *melasti/mekiis/melis* oleh semua masyarakat terutama beragama Hindu yang berada di seputaran Badung, Denpasar, Tabanan dan sekitarnya untuk melakukan prosesi upacara tersebut di pantai ini. Selain menikmati suasana pantai dengan pemandangan laut yang disuguhkan di Pantai Batu Bolong, wisatawan juga dapat menikmati budaya adat masyarakat terutama masyarakat Bali saat melakukan prosesi upacara terutama pada saat terjadi *piodalan* di pura dan upacara *melasti/mekiis/melis* di Pantai Batu Bolong.

Bentuk Pengelolaan Pantai Batu Bolong

Dibangunnya fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata di Pantai ini perlu pengelolaan khusus agar semua kegiatan yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk Pengelolaan Pantai Batu Bolong dilihat dari dua indikator yaitu Pengelolaan fasilitas yang tersedia di Pantai Batu

Bolong dan pengelolaan potensi di Pantai Batu Bolong.

Pengelolaan Fasilitas yang tersedia di Pantai Batu Bolong

Pengelolaan parkir dan berbagai fasilitas yang tersedia dikelola oleh *Pengempon* Pura Batu Bolong dari Canggü. Adapun *pengempon* Pura Batu Bolong terdiri dari tiga banjar adat yaitu Banjar Adat Pipitan, Banjar Adat Kayu Tulang, dan Banjar Adat Uma Buluh. Ketiga banjar adat ini yang memungut retribusi parkir yang dikelola oleh sub pecalang kahyangan jagad Batu Bolong dan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti kios yang disewa masyarakat lokal untuk membuka warung dan café. Hasil dari pungutan biaya sewa kios dan parkir yang dikelola oleh *pengempon* pura (Banjar Adat Pipitan, Banjar Adat Uma Buluh, Banjar Adat Kayu Tulang) tersebut akan dimasukkan kedalam kas Pura Batu Bolong untuk pembangunan pura seperti membeli berbagai *pratima* yang digunakan saat piodalan di Pura Batu Bolong. Sedangkan sisa dari dana tersebut diberikan kepada Banjar Canggü sebesar 20 % dan biaya untuk petugas pembersih pantai tergantung dari pemasukan tiket masuk yang didapat. Pemeliharaan pura ditangani oleh *penyarikan* dan *pengerob* yang bertugas menangani kebersihan area pura. Pembersihan pura biasanya

dilakukan saat menjelang piodalan di Pura Batu Bolong.

Pengelolaan Potensi di Pantai Batu Bolong

Pengelolaan potensi Pantai Batu Bolong masih dalam sebatas pengelolaan keamanan dan kebersihan untuk menjaga potensi fisik pantai agar tetap indah, asri dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berkunjung terutama bagi wisatawan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan *surfing*.

Terkait keamanan, pengelolaannya dilimpahkan kepada Bumper (Bersama untuk membangun persatuan Canggü) untuk mengelola keamanan Banjar Adat Canggü dan keamanan Pantai. Tetapi, tugas pokok dari Bumper (Bersama untuk membangun persatuan Canggü) lebih fokus pada keamanan Banjar Adat Canggü, karena yang melatarbelakangi dibentuknya Bumper oleh Banjar Canggü adalah untuk menjaga keamanan setiap banjar untuk mengurangi dampak kejahatan seperti pencurian yang sering terjadi di *villa – villa* akibat dari berkembangnya pariwisata di Canggü.

Sedangkan pengelolaan kebersihan dan berbagai kegiatan yang ada di Pantai Batu Bolong dilimpahkan kepada CSC (Canggü *Surf Community*) karena CSC diberikan wewenang oleh Banjar Canggü

untuk mengelola Pantai Batu Bolong. CSC juga mengelola berbagai event-event yang diselenggarakan untuk lomba *surfing* seperti event *surf series* yang diselenggarakan CSC (Canggu *Surf Community*) sebanyak lima kali dalam setahun dengan melatih anggota CSC yang masih belajar *surfing* dibawah umur 21 tahun dan salah satu kompetisi besarnya adalah *Annual Contest* diselenggarakan setiap tahun sekali yaitu setiap tanggal 1 Agustus dengan mengundang band-band lokal dan mengundang club *surfing* yang berada di daerah Pantai Berawa sampai Pantai Madewi serta wisatawan yang berminat mengikuti kontes ini.

Program kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh CSC (Canggu *Surf Community*) adalah program penghijauan atau penanaman pohon disepanjang sungai tepatnya disebelah utara Pantai Batu Bolong dan membersihkan setiap lagoon (danau kecil di pinggir laut) yang berada di kawasan pantai Berawa sampai *echo beach*. Selain mengelola kebersihan, CSC (Canggu *Surf Community*) juga membentuk Kelompok *Board* Canggu untuk mengelola penyewaan *board* di Pantai Batu Bolong.

Kelompok *Board* Canggu memberikan pelayanan jasa kepada wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang ingin menyewa *Surf*

board serta memberikan pelayanan *surf guiding* dan *Surf lesson* kepada wisatawan. Jumlah *Board* yang disewakan oleh Kelompok *Board* Canggu berjumlah 85 *board* dibagi atas *board* besar (*large ding*) berjumlah 40 buah, *Board* sedang (*medium ding*) berjumlah 25 buah dan *board* kecil (*small ding*) berjumlah 20 buah.

CSC (Canggu *Surf Community*) dan Bumper (Bersama Untuk Membangun Persatuan Canggu) berada dibawah naungan Banjar Canggu. Segala aktivitas yang akan dilakukan oleh Bumper dan CSC harus berkoordinasi dengan Banjar Canggu, saat berkoordinasi dengan Banjar Canggu CSC (Canggu *Surf Community*) bersifat personal tidak secara resmi. Sedangkan Bumper (Bersama Untuk Membangun Persatuan Canggu) bersifat resmi karena anggotanya kebanyakan adalah *pecalang* dan dibentuk sendiri oleh masyarakat dan Banjar Canggu. Sumber dana utama CSC (Canggu *Surf Community*) untuk semua kegiatan yang dilakukan guna mengelola potensi pantai baik dari menyelenggarakan event-event maupun kegiatan sosial, didukung oleh sponsor utama CSC (Canggu *Surf Community*) yaitu hotel Sea Sentosa yang menyumbang dana berupa uang setiap tahun paling besar dana yang diterima sebesar Rp 1.000.000,- dengan syarat logo Sea Sentosa tertera pada spanduk atau baju

yang di buat oleh CSC. Sedangkan sumbangan berupa produk yaitu baju di sponsori oleh brand ternama seperti *Billabong* dan *Ripcurl*. Dari wisatawan sendiri rata-rata menyumbang sebesar Rp 100.000,- sampai Rp 500.000,- kepada CSC (*Canggu Surf Community*) pada saat menyelenggarakan kegiatan sosial dan event-event *surfing* karena acara ini dibuka untuk umum.

Segala aktivitas/kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan, *event* dan *surfing* di Pantai Batu Bolong dikelola oleh CSC (*Canggu surf community*). Sedangkan untuk Kelompok *Board* Pantai Canggu, yang menyewakan *surf board*, menjadi *guiding* dan menawarkan *surf lesson* kepada wisatawan, hasil dari penyewaan *surf board*, *surf lesson* dan menjadi *guiding surf* hasilnya di bagi setiap bulan. Rata-rata pemasukan perbulan antara 70 sampai 75 juta di bagi dengan 14 orang yang masuk anggota kelompok *Board* Canggu. Bentuk pengelolaan Pantai Batu Bolong saat ini dikelola oleh banyak pihak baik dari fasilitas yang dikelola oleh *pengempon pura*, kebersihan dikelola oleh CSC (*Canggu Surf Community*) maupun keamanannya oleh Bumper (Bersama untuk Membangun Persatuan Canggu). Sampai saat ini, dalam pengelolaannya terjalin secara baik tanpa adanya masalah/

konflik dari masing-masing pihak pengelola.

E. Saran dan Rekomendasi

Pantai Batu Bolong memiliki potensi sebagai daya tarik wisata khususnya *surfing* di Pantai Batu Bolong. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek potensi yaitu potensi fisik dan non fisik. Aspek potensi fisik di Pantai Batu Bolong dapat dilihat dari potensi ombak yang dimiliki pantai ini, *sunset*, pasir putih keabuan adanya tempat parkir, aksesibilitas, dan fasilitas – fasilitas yang tersedia di pantai Batu Bolong untuk menunjang kegiatan wisata *surfing* seperti *café*, warung, toilet dan *shower*, penyewaan *surf board*, penyewaan *long chair* beserta payung, *surf guiding* dan *surf lesson*.

Potensi non fisik dibagi atas tiga aspek potensi yaitu adanya organisasi khusus yang menangani keamanan dan kebersihan pantai, sumber daya manusia dan potensi budaya. Kegiatan di pantai Batu Bolong memberikan keuntungan terhadap masyarakat lokal canggu. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat lokal yang menyewa kios-kios yang dibangun oleh *pengempon pura* untuk membuka warung dan *Cafe*, keterlibatan masyarakat lokal yang mahir bermain *surfing* dengan menyewakan *surf board*, menjadi *guiding surf* dan membuka *surf lesson*.

Bentuk pengelolaan fasilitas-fasilitas yang tersedia dan parkir dikelola oleh *pengempon* pura. Yang termasuk dalam *pengempon* pura ini terdiri dari tiga banjar yaitu Banjar Pipitan, Banjar Uma Buluh dan Banjar Kayu Tulang. Ketiga banjar ini yang mengelola fasilitas yang tersedia seperti bangunan kios dengan memungut uang sewa serta retribusi biaya masuk parkir. Sedangkan, yang mengelola potensi Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata *surfing* dikelola oleh organisasi yang ada di Pantai Batu Bolong. Organisasi ini bernama Bumper (Bersama Untuk Membangun Persatuan Canggu) dalam bidang keamanan juga disebut sebagai *security check*, CSC (Canggu *surf community*) dalam bidang kebersihan, memantau wisatawan dalam melakukan kegiatan berselancar (*surfing*) dan mengelola event-event besar seperti lomba berselancar (*surfing*) yang diselenggarakan di Pantai Batu Bolong oleh pihak-pihak tertentu dan Kelompok *Board* Canggu dalam bidang penyewaan *surf board*, memberikan pelayanan *surf guiding* dan *surf lesson* bagi wisatawan yang ingin belajar berselancar (*surfing*) di Pantai Batu Bolong.

Beberapa pemikiran yang dapat disarankan dalam pengelolaan Pantai Batu Bolong sebagai wisata *surfing*, diantaranya dengan meningkatkan kebersihan lingkungan meliputi kebersihan

toilet umum yang ada di Pantai Batu Bolong untuk segera diatasi agar dapat digunakan secara efektif terutama bagi wisatawan pecinta *surfing* yang membutuhkan toilet sebagai tempat untuk mandi atau berganti pakaian setelah melakukan aktivitas *surfing* dan menambah tempat sampah di beberapa tempat untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung di hari-hari tertentu.

Dalam sistem pengelolaan pantai sebaiknya masyarakat Desa Canggu baik dari Kepala Desa, Bendesa Adat dan *Pengempon* Pura Batu Bolong serta masyarakat setempat membentuk suatu lembaga khusus untuk mengelola Pantai Batu Bolong dengan membentuk suatu struktur organisasi yang memiliki SK dari pihak-pihak terkait agar nantinya tidak terjadi konflik maupun kesenjangan sosial dan ekonomi dalam elemen masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata di Pantai Batu Bolong dan bekerja sama dengan industry pariwisata untuk mempromosikan pantai ini sebagai daya tarik wisata khususnya kegiatan *surfing* bagi pemula. Sehingga terjadi simbiotik-mutualistik antara elemen-elemen masyarakat dengan industri pariwisata yang diharapkan mampu memberikan keuntungan yang baik dan merata dalam bidang ekonomi.

Pemerintah sebaiknya bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas tambahan seperti klinik kesehatan apabila ada wisatawan yang mengalami cedera saat beraktifitas *surfing* dan membangun beberapa pos-pos keamanan dikawasan Pantai Batu Bolong. Selain itu, pemerintah sebaiknya menempatkan beberapa anggota balawista untuk membantu menjaga dan mengawasi para wisatawan yang melakukan kegiatan *surfing* dipantai ini dan melakukan promosi baik di dalam maupun di dalam negeri untuk Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata *surfing* terutama bagi peselancar pemula.

Daftar Pustaka

- Arnold, Wiliam. 2006. Potensi Pantai Erana Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata di Desa Erana Distrik Kaimana Kabupaten Fakfak Provinsi Papua: Laporan Akhir Fakultas Paiwisata Universitas Udayana.
- Dowling, Ross K. dan David A. Fennel. (2003).” The Context of Ecotourism Policy and Planning” in Dowling, Ross K. dan David A. Fennel . (Eds.) *Ecotourism Policy and Planning*. Cambridge, USA: CABI Publishing.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein,Umar. 2005. *Strategi Management In Action* (Konsep,Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, *Strategic Business Unit* Berdasarkan Konsep Michael R.Porter, Fred R.David, dan Wheelen-Hunger).
- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- MacDonald, Gillian Elizabeth. 2004.*Unpacking Cultural Tourism*. Unpublished M.A. Thesis. Canada: Simon Fraser University
- Moleong Lexy.1994. *Metode penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ointoe, Reiner Emyot, et.al. 2005. Menciptakan Gagasan, Mendorong Gerakan (Pengalaman Mendorong Partisipasi Public). Manado: Yayasan SERAT
- Pendit, Nyoman S. 1998. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. dan Diarta, Surya I K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prajudi, Admosudirjo S. (1979). *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan, Seri Pustaka Ilmu Administrasi*. Cetakan kelima, Jakarta.
- Sandjaja, Dr.B.2006. Panduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Budaya.
- Suryawan, Ida Bagus.2012. Strategi Pengelolaan Potensi Ekowisata Di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan,. Denpasar : Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Wardiyanta, 2010. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widiadnyana, I Nyoman. 2006. Strategi Pengembangan Pantai Keramas sebagai Objek Wisata *Surfing* di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Bali: Laporan

Akhir Fakultas Pariwisata
Universitas Udayana.

Yoeti, OA.2008. Perencanaan dan
Pengembangan Pariwisata. Jakarta :
PT. Pradnya Paramitha.

Yuliantara, I Putu. 2008. Pengembangan
Pantai Slagimpak sebagai Wisata
Bahari di Desa Lembongan
Kecamatan Nusa Penida Kabupaten
Klungkung. Bali: Laporan Akhir
Fakultas Pariwisata Universitas
Udayana.

Sumber dari internet:

<http://www.balisurfadvisor.com/points/index.html> diakses pada tanggal 10
April 2013

http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html di akses pada
tanggal 11 April 2013

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2011-1-00120-IF%20BAB%202%20rev.pdf> di akses
pada tanggal 11 april 2013

<http://ibnumuad.wordpress.com/2012/03/11/surfing/> diakses pada tanggal 13 April
2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/Selancar> di
akses pada tanggal 13 April 2013

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20111202070147AAXbb6I>
diakses pada tanggal 14 April 2013

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122841-GEO.004-08-Karakteristik%20Fisik-Literatur.pdf>

di akses pada tanggal 14 April 2013

<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-potensi-wisata.html> diakses pada
tanggal 14 April 2013

<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/07/definisi-daya-tarik-wisata.html> diakses pada tanggal 14
April 2013

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-278-108584358-bab%20ii.pdf diakses pada tanggal
14 April 2013

<http://dewatanature.wordpress.com/>
diakses pada tanggal 29 Mei 2013

<http://semaisemai.blogspot.com/2010/02/sejarah-desa-canggu.html> diakses pada
tanggal 29 Mei 2013